

kehamilan akan dapat memberikan efek buruk pada perkembangan janin, dikarenakan produksi hormon stres yang berlebihan pada ibu hamil. Hormon stres dapat menghambat pertumbuhan janin yang menyebabkan kelahiran prematur (Schtenner dan Tanner, 2011), selain itu menjadikan ibu hamil mengalami risiko yang tinggi berkenaan dengan masalah kesehatan, misalnya pre-ekelamsi hingga kematian pada ibu dan anak (Lobel, dkk., 2000).

Stres pada ibu hamil dapat dibagi dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah pada triwulan pertama, yaitu pada saat usia kehamilan satu hingga tiga bulan. Perasaan kesal dan stres terjadi karena adanya perubahan hormon, yang nantinya dapat mempengaruhi kejiwaan ibu. Tahap kedua saat triwulan kedua, yaitu kehamilan empat hingga enam bulan, ibu hamil sudah mulai terbiasa dengan kondisinya. Sedangkan, tahapan ketiga, stres dan cemas pada ibu hamil akan meningkat kembali, karena umur kehamilan semakin menua dan semakin membesar, serta mulai memikirkan proses melahirkan dan kondisi bayi yang akan dilahirkannya (Nirwana, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana perbedaan tingkat stres ibu hamil pada periode trisemester I, II, dan III di wilayah pesisir Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, hal tersebut didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif komparatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes sebagai pengumpul data terhadap sampel dari populasi tertentu, dan selanjutnya di deskripsikan secara lebih lanjut dengan menggunakan model-model statistik untuk memberikan penegasan pada teori sebelumnya. Deskriptif komparatif adalah penelitian yang mempelajari fenomena yang terjadi pada dua objek atau lebih kemudian membandingkan fenomena-fenomena berdasarkan deskripsi data yang mendalam (Arikunto, 2000).